PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :
NURHAYATI RITONGA
NIM : 1705906020052

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh-Aceh Barat 23615, PO BOX 59
Telp. (0655) 7110535
Laman: www.utu.ac.idemail: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 07 Desember 2022

Program Studi : Manajemen
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari :

NAMA : NURHAYATI RITONGA

NIM : 1705906020052

Dengan Judul : **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama

Damrus, S.E., M.Si
NIDN : 0028088207

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si.
NIP : 196002121989031003

Ketua Program Studi Manajemen

Muzakir, S.E., M.Sc
NIP : 199111112019031011

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615: POBOX59
Telp : 0655-7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 12 Desember 2022

Program Studi : Ekonomi Manajemen
Jenjang : Strata1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari :

NAMA : NURHAYATI RITONGA
NIM : 1705906020052

Dengan Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal 07 Desember 2022

Menyetujui
Komisi Ujian

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Damrus, S.E., M.Si.	.....
2. Anggota	: Rusdi, S.H.I., MM.	.....
3. Anggota	: Muzakir, S.E., M.Sc	.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Muzakir, S.E., M.Sc
NIP : 199111112019031011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NURHAYATI RITONGA

NIM : 1705906020052

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa didalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang disajikan seolah-olah karya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian- bagian yang memenuhi unsur penjiplakan maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagiaan atau seluruh gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh,12 Desember 2022
Saya yang membuat pernyataan

NURHAYATI RITONGA
NIM: 1705906020052

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah segala puji bagi allah yang tak henti-hentinya saya mengucapkan syukur dan terimakasihku kepada-Mu ya allah yang selalu memberi saya petunjuk, memberi saya kemudahan dan kelancaran atas terselesainya skripsi ini. Serta sholawat dan salam kepada idola saya baginda Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya yang mulia. Semoga skripsi ini menjadi amal sholeh bagi saya dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Saya mempersembahkan karya kecil ini untuk belahan jiwaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia ini, terimakasih kepada ibunda ku tersayang (Ervina) atas doamu yang tak pernah berhenti dan terimakasih atas kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku, doamu telah menghantarkanku sampai aku berada pada titik ini dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Dan terimakasihku kepada pahlawanku ayahanda tercinta (Damron Halomoan Ritonga) kupersembahkan karya kecil ini untukmu dan kakakku tersayang yang selalu mensuportku dari kejauhan semoga engkau juga bisa membanggakan keluarga suatu hari nanti. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa untuk selama ini.

Dan tak akan lupa kepada dosen pembimbingku bapak (Damrus, S.E., M.Si) yang sangat berjasa dalam penyelesaian karya akhir ini dan juga kepada dosen penguji bapak (Rusdi, S.H.I, MM,) dan Bapak (Muzakir, S.E., M.Sc) Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan yang telah membimbing dan menguji saya, mengajarkan saya, saya tidak akan pernah melupakan jasa bapak/ibu pembimbing dan penguji saya dalam proses mendapatkan sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kesehatan selalu kepada bapak/ibu dan keluarga.

Kepada keluarga besar EKM (Ekonomi Manajemen) yang sedari awal kita bergabung dalam team ini sungguh aku sangat bangga dengan kekompakan kita, kesolidaritas kita. Kalian adalah bagian dari perjalanan perkuliahanku yang akan masuk dalam memori ingatanku.

Teruntuk (Midah, Jihan, Ravika, Kiki, Dwi, Kak Sulis) dan my crush (Arya Yuda Pranata) terimakasih telah menjadi support system dari kejauhan untuk saya, terimakasih selalu searah walaupun tak sedarah, kita hebat kita kuat sudah berjuang sejauh ini. Dan terimakasih untuk teman-teman kos dan teman-teman seperjuagan kalian adalah orang dibalik layar yang selalu membantuku pada proses penyelesaian karya ini, selalu ada ketika aku dalam kesulitan, dan selalu jadi penyemangatku untuk tidak lalai menyelesaikan karya akhir ini.

NURHAYATI RITONGA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajeman pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1) Bapak Prof. Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam.
2) Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam.
3) Bapak Muzakir, SE., M.Sc Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4) Bapak Damrus, SE. M.Si selaku Sekretaris Jurusan dan dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini;
5) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
6) Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 07 Desember 2022

Penulis,

(NURHAYATI RITONGA)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: NURHAYATI RITONGA
NIM	: 1705906020052
Program Studi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (***Non-exclusive Royalty-Free Right***) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh,12 Desember 2022
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
040EBAJX926131916

NURHAYATI RITONGA
NIM: 1705906020052

ABSTRACT

Face of dynamic economic movements and increasingly fierce competition among companies, every company must always be sensitive to the challenges and opportunities that exist in order to maintain and increase competitive advantage. However, the lack of awareness of the owners of the company on the importance of dynamic knowledge management quickly makes the company get less profit.

The value of the company's resources can be measured using Intellectual Capital. A company can measure how much added value is obtained by the company through company resources by using Intellectual Capital. This study aims to examine and analyze the effect of independent variables, namely Human Capital (VACA), Structural Capital (VAHU) and Employed Capital (STVA) on the dependent variable, namely Return on Assets (ROA).

The population in this study is the agricultural sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study used a purposive sampling method so that 8 companies in the agricultural sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period met the research criteria. The data that has been collected will be analyzed using multiple linear regression methods and classical assumption test. The study found that VACA, VAHU and STVA had no effect on ROA. Meanwhile, simultaneously VACA, VAHU and STVA together also has no significant effect on ROA.

Keywords : VACA, VAHU, STVA, ROA

ABSTRAK

Pergerakan perekonomian yang dinamis serta persaingan diantara perusahaan yang semakin ketat, setiap perusahaan harus senantiasa peka atas tantangan maupun peluang yang ada dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan keunggulan kompetitif. Namun, kurangnya kesadaran para pemilik perusahaan atas pentingnya pengelolaan pengetahuan yang bersifat dinamis secara cepat membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang tidak maksimal.

Nilai sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat diukur menggunakan *Intellectual Capital*. Suatu perusahaan dapat mengukur seberapa besar nilai tambah yang diperoleh perusahaan melalui sumber daya perusahaan dengan menggunakan *Intellectual Capital*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel indpenden yaitu *Human Capital* (VACA), *Structural Capital* (VAHU) dan *Employed Capital* (STVA) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Penelitian menemukan hasil bahwa VACA dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan secara simultan VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : VACA, VAHU, STVA, ROA

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Batasan Masalah 10

1.4 Tujuan Penelitian 11

1.5 Manfaat Penelitian 11

1.5.1 Manfaat Teoritis 11

1.5.2 Manfaat Praktis 12

1.6 Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

2.1 Tinjauan Umum Kinerja Keuangan 14

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan 14

2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan. 18

2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan 18

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan 19

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan 20

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan 20

2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan 21

2.2 Pengertian *Intellectual Capital* 23

2.2.1 Komponen *Intellectual Capital* 24

2.2.2 Pengukuran *Intellectual Capital* 26

2.3 Penelitian Terdahulu 27

2.4 Kerangka Konseptual 29

2.5 Hipotesis Penelitian. 30
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 31
3.2 Lokasi Penelitian 31
3.3 Populasi dan Sampel 31
3.4 Defenisi Operasional Variabel 33
3.4.1 Variabel Independen 33
3.4.2 Variabel Dependen 36
3.5 Jenis Dan Sumber Data 36
3.6 Uji Asumsi Klasik 37
3.6.1 Uji Normalitas 37
3.6.2 Uji Multikolinearitas 37
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas 38
3.6.4 Uji Autokorelasi 38
3.7 Analisis Regresi Linear Sederhana 39
3.8 Teknik Pengumpulan Data 40
3.9 Tehnik Analisis Data 40
3.10 Pengujian Hipotesis 40
3.10.1 Uji Parsiat (Uji t) 40
3.10.2 Uji Simultan (Uji F) 41
3.10.3 Uji Determinasi (R) 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 43
4.1 Deskripsi Data Penelitian 43
4.1.1 Profil PT. Astra Agro Lestari Tbk 43
4.1.2 Profil PT. Eagle High Plantatioans. 44
4.1.3 Profil PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. 45
4.1.4 Profil PT. Dharma Satya Nusantara Tbk 46
4.1.5 Profil PT. BISI International Tbk 46
4.1.6 Profil PT. Gozco Plantation Tbk 48
4.1.7 Profil PT. Jaya Agra Wattie Tbk 48
4.1.8 Profil PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk..... 50
4.2 Statistik Deskriptif 50

4.3 Pengujian Asumsi Klasik. 51
4.3.1 Uji Normalitas 51
4.3.2 Uji Multikolinearitas 52
4.3.3 Uji Autokorelasi..... 53
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 54
4.4 Koefisien Determinasi 55
4.5 Regresi Linear Berganda 55
4.6 Pengujian Hipotesis 57
4.6.1 Uji Parsial (Uji t)..... 57
4.6.2 Uji Simultan (Uji F) 58
4.7 Pembahasan 59
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN..... 66
5.1 Kesimpulan..... 66
5.2 Saran 67
DAFTAR PUSTAKA..... 69

DAFTAR TABEL

	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Pengaruh Variabel X Terhadap Y	27
Tabel 3.1	Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertanian.....	32
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertanian.	32
Tabel 4.1	Variabel Penelitian	51
Tabel 4.2	Uji Normalitas	52
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5	Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.6	Regresi Linear Berganda.	57
Tabel 4.7	Uji Parsial (Uji t)	58
Tabel 4.8	Uji Simultan (Uji F).	60

DAFTAR GAMBAR

	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Grafik IDX *Agriculture* perusahaan pertanian	2
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas.	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Judul	Halaman
Lampiran 1	Rekapitulasi Pendapatan dan Beban Gaji Karyawan	71
Lampiran 2	Rekapitulasi Data Ekuitas.....	75
Lampiran 3	Rekapitulasi Gaji Karyawan.	76
Lampiran 4	Rekapitulasi Laba Bersih dan Total Asset	77
Lampiran 5	Rekapitulasi Beban Selain Gaji	78
Lampiran 6	Rekapitulasi Nilai VACA,VAHU,STVA dan ROA.	79
Lampiran 7	Uji Normalitas, Autokorelasi, Statistik Deskriptif dan Gambar Grafik Heteroskedastisitas.....	81
Lampiran 8	Uji Multikolinearitass Regresi Linear Berganda, Uji t Dan Uji F.	82
Lampiran 9	Uji R	83
Lampiran 10	Tabel Durbin Watson.	84
Lampiran 11	Tabel t	85
Lampiran 12	Tabel F	86

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang memberikan pengaruh terhadap kedaulatan pangan di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian memberi kontribusi yang sangat penting bagi perekonomi nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Meski, pada laman web Kementrian Pertanian, staf Kementerian (2015) menyebutkan bahwa sektor pertanian hingga kini belum dapat memberikan ruang ekonomi yang luas bagi masyarakat.

Akan tetapi, perusahaan yang bergerak di bidang pertanian hingga kini berupaya untuk terus berinovasi agar dapat mengembangkan kegiatan sektor pertanian, baik dari segi sumber daya manusia, teknologi, dan kebijakan. Menariknya perusahaan yang bergerak dibidang pertanian kini mulai menjamur utamanya dalam isu *Sustainable Development Goals* (SDGs), tidak cukup hanya di sana, perusahaan besar di sektor pertanian pun turut memberikan warna dalam kegiatan perekonomian melalui penanaman saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dimaksudkan untuk menginvestasikan sebagian yang lebih besar dari keseimbangan portofolio pada aset yang lebih konservatif seperti halnya obligasi dan uang tunai, yang berguna untuk membantu melindungi asset yang dimiliki dalam bentuk portofolio.

Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Pada hakikatnya Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang

mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang dikatakan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Berikut ini adalah grafik IDX perusahaan pertanian (*Agriculture*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.1. grafik IDX perusahaan pertanian *(Agriculture*) yang terdaftar di BEI

Pada data grafik *Indonesia Stock Exchange* (IDX) *Agriculture* perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Melalui data yang diperoleh melalui investing.com, perubahan yang terjadi pada perusahaan pertanian dalam kurun waktu dua tahun terakhir, yakni tahun 2018-2020 terdapat perubahan sebesar 64,66% setiap tahunnya. Sedangkan volume rata-rata perusahaan tiga bulan sebesar 218.055.204, dengan rentang harian sebesar 1.566,9-1.582,49. Adanya perubahan tersebut tentu ada pengaruh terhadap kinerja yang dilakukan oleh *human capital*, bagian keuangan perusahan. Sektor perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI, diantaranya yakni Bisi International Tbk, Astra Agro Lestari

Tbk. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Eagle High Plantations Tbk, dan Dharma Satya Nusantara Tbk.

Maditinos dalam Zen (2018:143) dalam hal *intellectual capital* ia menjelaskan bahwa *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang dapat diubah menjadi sebuah keuntungan. *Intellectual capital* tidak hanya menyangkut pengetahuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi, dengan pelanggan, sistem informasi dan teknologi, kemampuan berinovasi, dan berkreasi. Tentu keuntungan yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan aset yang secara tidak langsung menjadi berharga. Terlebih, jika berbicara mengenai keuangan. Seperti yang tertera pada IDX yang telah dipaparkan sebelumnya, akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Komponen dari aset tidak berwujud salah satunya dikenal dengan *intellectual capital*. Kesadaran tentang pentingnya peran *intellectual capital* bagi pertumbuhan perusahaan membuat perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* semakin besar. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang telah melengkapi laporan kinerjanya dengan laporan *intellectual capital.* Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu cara yang digunakan adalah perusahaan dengan cepat mengubah strategi bisnis yang semula berdasarkan pada *labor-based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (Kartikasari, dalam Sonya 2016).

Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan, maka kemakmuran

suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Penelitian mengenai *intellectual capital* menarik untuk diteliti karena merupakan aset tidak berwujud dan merupakan salah satu aset yang vital bagi perusahaan. *Intellectual capital* memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga menciptakan keunggulan kompetitif.

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya (aset) perusahaan. Aset perusahaan dibagi 2 (dua) yaitu: aset berwujud dimana merupakan aset yang mempunyai subtansi fisik dan aset tidak berwujud (*intangible aset*) merupakan aset yang tidak mempunyai subtansi fisik.

Asni (dalam Ari 2018:1) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan sangat bergantung pada kapasitas untuk mengelola aset *intangible*. Pengetahuan dan kapasitas inovasi secara efektif menjadi nilai penting bagi pengendalian aktivitas perusahaan sehingga perusahaan bisa menggunakan aset lainnya secara efisien dan ekonomis pada akhirnya perusahaan bisa mencapai keunggulan kompetitif Kadir, (dalam Ari 2018:1). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran intangible asset adalah *intellectual capital*.

Sejak tahun 1990an, perhatian terhadap praktek pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullvian, dalam Sonya 2016). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi

informasi, sosiologi maupun akuntansi (Guthri dan Petty, dalam Sonya 2016). Pada saat ini belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai pengukuran dan pelaporan dari modal intelektual *Intellectual capital* semakin menjadi aset yang sangat bernilai dalam perkembangan bisnis saat ini, namun laporan keuangan tradisional belum berhasil menyajikan informasi mengenai *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan modal berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan sebagai landasan untuk tumbuh dan lebih unggul dari pada pesaing lainnya.

Intellectual capital adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan atau karyawan yang tidak berwujud, sehingga dapat memberikan nilai tambah pada suatu perusahaan. Pengetahuan dibutuhkan dan penting untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga peran *intellectual capital* sangat vital bagi sebuah perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan mulai menyadari pentingnya *intellectual capital* untuk menjadikan perusahaan lebih unggul dan inovatif. Pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan nantinya akan tercapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Perusahaan memerlukan *intellectual capital* untuk mencapai tujuannya dimana keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan prestasi perusahaan.

Sedangkan pada kinerja keuangan, dalam hal ini Fahmi, dalam Ratna Dumilah (2021:168) menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan juga didefinisikan sebagai bentuk analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan dapat melakukan analisis kondisi keuangan yang ada di perusahaannya.

Keuntungan kompetitif dan kinerja keuangan yang kuat adalah hal penting yang harus dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pemanfaatan sumber daya dengan baik dan bijak diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan laba sebagai parameter. Oleh karena itu laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan laba yang semakin baik akan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik, karena ukuran kinerja suatu perusahaan diukur melalui laba (Chusnah, & Diana, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan. Wiagustini (2014:87) menyatakan terdapat lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio porfitabilitas, rasio aktivitas usaha dan rasio penilaian pasar. Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diteliti karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang amat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini memproksikan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. ROA dipilih sebagai variabel dependen dikarenakan ROA adalah rasio yang menunjukan pendapatan bersih atau laba (*return*) atas jumlah total aset yang digunakan dalam perusahaan. Kasmir (2012:201) menyatakan efektifitas bahwa manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan ROA dapat memberika ukuran yang lebih baik.

Apabila perusahaan tidak mempunyai laba positif, maka investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan dana. Profitabilitas juga berkaitan dengan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik. *Intellectual Capital* dimanfaatkan oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan dan menaikkan profitabilitasnya.

Penelitian ini membahas konsep *intellectual capital*, bagaimana mengukur *human capital*, pengelolaan *structure capital*, menggunakan modal keuangan *employed capital* dan bagaimana seharusnya *intellectual capital* di laporkan dalam laporan keuangan. Seperti yang dikemukan oleh Pulic dalam Ulum (dalam Hamidah 2014:188) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Model ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *Value Added Capital Employed (*VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dimiliki perusahaan.

Komponen pertama dari VAIC adalah *capital employed* (CE). CE merupakan modal keuangan, yaitu total modal yang digunakan untuk perolehan

aset tetap dan aset lancar. Suatu perusahaan yang menggunakan dana yang tersedia lebih efisien dibandingkan perusahaan lain, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah menunjukkan kemampuannya dalam mengelola serta menciptakan nilai tambah dari sumber daya modal yang dimilikinya. Dengan demikian, pengelolaan *capital employed* perusahaan secara efisien akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sebaliknya jika *capital employed* dikelola secara tidak efisien maka dapat dikatakan bahwa perusahaan gagal dalam meraih kinerja yang baik.

Komponen kedua dari VAIC ini adalah *human capital*. Menurut, Bontis *et. al* dalam Ulum (dalam Hamidah 2014:188), *human capital* dapat menunjukkan *individual knowledge stock* pada suatu organisasi. *Human capital* yang direpresentasikan melalui karyawannya merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience* dan *attitude* dari kehidupan bisnisnya. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik di dalam perusahaan tersebut, maka seharusnya perusahaan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi pesaing-pesaing mereka.

Komponen ketiga dari VAIC adalah *structural capital* (SC). SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materialnya. Dengan memiliki struktur yang baik dalam organisasi, maka perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Alasan penulis tertarik untuk menguji *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annafi Indra Tama dkk, 2020. Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi. Dengan judul penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Mereka memberikan saran agar penelitih selanjutnya melakukan penelitian dengan objek penelitian yang berbeda dengan periode penelitian yang lebih tinggi agar dapat mendukung teori dan konsep dasar masing-masing variabel secara keseluruhan sehingga dapat lebih logis diterima oleh masyarakat.

Beberapa penelitian tentang *Intellectual Capital* telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya *Intellectual Capital* dapat menjadi salah satu aset yang penting bagi perusahaan dalam penciptaan nilai dan kinerja perusahaan. Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang komprehensif tentang *Intellectual Capital* serta penerapannya dalam laporan keuangan perusahaan. Keberagaman hasil yang diperoleh disebabkan karena adanya perbedaan obyek penelitian, proksi variabel kinerja keuangan dan alat analisis yang digunakan.

Berdasarkan pertanyaan atau masalah yang belum terjawab yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Intellectual Capital*. Objek penelitian ini terdapat pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tiga komponen yang terdapat didalam *Intellectual*

Capital yakni *human capital*, *structure capital* dan *employed capital*. Karena hingga saat ini belum didapati kajian penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan dikaji, mengenai *intellectual capital*, kinerja perusahaan dan dihubungkan dengan analisis ekonomi yang ada pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu selama dua tahun terakhir, yakni pada tahun 2020-2021, di mana pada periode tersebut merupakan masa pandemi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka yang menjadi fokus penelitian mengenai pengaruh *intelectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaaan (studi kasus perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Employed Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh *Structure capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Employed Capital, Human Capital, dan Structure Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang harus diatasi, agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada,

penelitian ini lebih memfokuskan pada Pengaruh *intellectual capital* dengan tiga komponen yaitu *Human Capital, Structure Capital* dan *Employed Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Masalah

Tujuan dari kegiatan penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Employed Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Structure Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui *Employed Capital ,Human Capital, dan Structure Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari adanya penelitian ini adalah nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang penuh utamanya, pada:

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca terutama tentang mengenai pengaruh *intelectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaaan (studi kasus perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI).
b. Bagi mahasiswa, memahami mengenai pengaruh *intelectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaaan (studi kasus perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

c. Bagi peneliti lain, menjadi bahan referensi dan pengetahuan tambahan bagi yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi bahan masukan yang positif berkenaan dengan pengaruh *intelectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaaan (studi kasus perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut terdiri laporan keuangan dan *intelectual capital*.

BAB III : Metodelogi Penelitian, bab ini akan diuraikan mengenai metodelogi penilitian, teknik pengambilan data, teknik pengambilan populasi dan sampel serta pembahasan tentang variabel-variabel yang akan di teliti.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang perhitungan data-data yang diperoleh dalam penelitian sehingga didapathasilnya, yang kemudian dilakukan pembahsan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

BAB V : Kesimpulan dan saran, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Kinerja Keuangan

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012:2) kinerja keuangan merupakan tampilan mengenai keberhasilan dari suatu perusahaan berupa hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk memberikan penilaian sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan.

Wiagustini (2014:87) menyatakan terdapat lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio porfitabilitas, rasio aktivitas usaha dan rasio penilaian pasar. Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diteliti karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang amat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut (Jumingan, (2006:239) kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi. ROA merupakan rasio

profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin besar (Brigham & Houston, 2010:146).

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset operasional perusahaan. ROA merupakan indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya.

ROA dipakai oleh manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut karena setiap aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang bernilai negatif disebabkan oleh perusahaan yang berada dalam kondisi rugi atau perusahaan memperoleh laba negatif. Hal tersebut menunjukkan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus rasio ini adalah ROA = EAT/ Total *asset.* Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan, ROA sering digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Gitman, 2015:70).

Fungsi dari kinerja keuangan dalam sebuah bisnis adalah sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai targer prestasinya. Sehingga dalam dunia bisnis akan diketahui sejauh mana dan selama berapa periode sebuah perusahaan dapat mempertahankan stabilitasnya. Selain sebagai alat untuk mengetahui stabilitas perusahaan, tentunya laporan keuangan akan menjadi perusahaan mengetahui kontribusi setiap bisnisnya. Dengan begitu maka unit-unit yang kurang dalam dunia bisnis adalah sebagai acuan kebijaksanaan untuk penanaman modal. Sehingga dapat diketahui dengan jelas berapa minimal modal yang harus ditanamkan untuk memberikan efisiensi dalam produktifitas sebuah perusahaan.

Adapun manfaat dari kinerja perusahaan adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu, Dapat digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang, Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan, Memberi arahan dan membuat keputusan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

Menurut Mulyadi (dalam Michael 2017:158) kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau

hasil nyata yang positif. Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, keseluruhan struktur utang dan hasil investasi. Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang baik berwujud maupun tidak berwujud.

Untuk melakukan analisis penilaian aset, cukup diperiksa obyek aset secara fisik, kondisi ekonomi, dan fungsionalnya yang bersifat statis. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan terutama untuk beberapa tujuan sehubungan dengan kegiatan seperti pengambil alihan perusahaan, pemberian kredit, perluasan usaha dan sebagainya.

Informasi mengenai kinerja perusahaan penting diketahui bagi pihak intern maupun ekstern karena hal ini sangat bermanfaat, sehubungan dengan hal tersebut dalam SAK dikatakan bahwa Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber dengan ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Informasi fluktuasi kinerja penting untuk memprediksi kapasitas perusahaan dan menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. Jadi, dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva.

Laporan keuangan merupakan data yang mutlak dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pada umumnya penilaian kinerja keuangan

perusahaan yang digunakan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

2.1.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Mulyadi, (dalam Michael 2017:159) menjelaskan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan.

2.1.3. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
3. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
4. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Menurut Mulyadi (dalam Michael 2017:159), manfaat penilaian kinerja adalah:

1. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum;
2. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian;
3. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka;
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Rabuisa et.al, (2018) jenis-jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca

   Neraca adalah laporan yang biasanya memberi informasi-informasi tentang kondisi atau posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Kompenen-komponen neraca yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan laba/rugi

   Laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya-biaya perusahaan selama waktu tertentu dan diakhiri oleh laba atau rugi perusahaan pada waktu tersebut.

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan uraian pos laporan keuangan yang dapat diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat apakah hubungannya yang bersifat signifikan dan mempunyai makna dari satu pos dengan yang pos lain. Agar laporan keuangan perusahaan menjadi lebih berguna dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, perlu melakukan analisa laporan keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan ialah agar bisa mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Trianto, 2017).

2.1.6. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Menurut Trianto (2017) analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dan teliti terkait dengan data keuangan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukkan data angka keuangan atau rumus dari analisa keuangan maka akan berakibat pada tidak akuratnya dari hasil yang hendak dicapai oleh perusahaan sebagai penentu pihak manajemen didalam menentukan alokasi anggaran dan prediksi keuntungan di tahun berikutnya.

Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur. Erica (2018) Tujuan dan manfaat dari analisa laporan keuangan, adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

3. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

2.1.7. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Penjabaran bentuk-bentuk rasio menurut Erica, (2018) yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menjelaskan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas:
   - *Current Ratio*
   - *Quick Ratio*
   - *Cash Ratio*
   - *Cash Turnover Ratio*
   - *Inventory to Net Working Capital*
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu :
   - *Debt to Asset Ratio*
   - *Debt to Equity Ratio*
   - *Long Term Debt to Equity Ratio*

- *Tangible Assets Debt Coverage*
- *Current Liabilities to Net Worth*
- *Times Interest Earned*
- *Fixed Charge Coverage*

3. Rasio Aktivitas *(Activity Ratio)* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

   - *Receivable Turn over*
   - *Days of Receivable*
   - *Inventory Turn over*
   - *Days of Inventory*
   - *Working Capital Turn over*
   - *Fixed Assets Turn over*
   - *Assets Turn over*

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

   - *Return on assets (ROA)*
   - *Profit Margin on Sales*
   - *Return on Investment (ROI)*
   - *Return on Equity (ROE)*
   - *Earning per Share of Common Stock*

2.2. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual Capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. *Intellectual capital* tidak hanya berupa goodwill ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital*.

Stewart (dalam Ari 2018:2) mendefinisikan IC sebagai materi intelektual yaitu pengetahuan, informasi, kekayaan *intellectual* dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Mouritsen (dalam Ari 2018:2) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harrison dan Sullivan (dalam Ari 2018:2) mendefinisikan IC mengemukakan bahwa kesuksesan perusahaan sangat dipengaruhi oleh usaha-usaha rutin perusahaan untuk memaksimalkan nilai-nilai organisasi yang berbeda-beda seperti peningkatan keuntungan, akuisisi inovasi dari perusahaan lain, loyalitas konsumen, pengurangan biaya dan perbaikan produktivitas.

Kooisdtra dan Zijstra (dalam Ari 2018:2) mendefinisikan IC sebagai *intellectual* material yang telah diformalkan diperoleh dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset yang lebih tinggi. William (dalam Ari 2018:2) mendefinisikan

IC adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam perusahaan untuk menciptakan nilai. Sangkala (dalam Ari 2018:2) IC adalah sumber daya organisasi yang berbasis pengetahuan dan menjadi dasar kompetensi organisasi untuk dapat hidup dan berkembang.

2.2.1. Komponen *Intellectual Capital*

Peneliti terdahulu pada umumnya menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama Sveiby dan Bontis (dalam Ari 2018:2) menggemukakan, yaitu :

1. *Human capital*, didefinisikan sebagai seperangkat nilai, perilaku, kualifikasi, dan keahlian yang dipunyai oleh karyawan yang dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan (Ross, et al 1997, Mac Gregor et.al 2004 dalam Loureiro, Teixeira, 2011). Human capital akan meningkat ketika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (sawarjuwono, kadir, 2003). Faktor lain dalam human capital ini adalah kreativitas yang menjadi inti dalam pengembangan perusahaan di masa depan. Mayo (2000) menyatakah bahwa yang mempengaruhi human capital adalah individual capability, individual motivasi, efektivitas kerja tim, iklim organisasi dan leadership. Sveivy (1997) mengemukakan bahwa kompetensi professional dapat diukur melalui pengalaman kerja, keahlian dan pelatihan. Bontis et.al (dalam Ari 2018:2) mengidentifikasi 3 tipe dari human capital yaitu :
   1) Perilaku yang merefleksikan tingkat motivasi dalam perusahaan kualitas kepemimipan dari manajemen

2) Kelincahan intellectual sebagai kemampuan karyawan perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi.

3) Kompetensi yang didasarkan pada skill dan *knowledge*

Walaupun banyak peneliti yang menggolongkan human capital sebagai komponen dari *intellectual capital*, tidak seperti komponen *intellectual capital* lainnya, secara teknis dan hukum, human capital tidak dapat dimiliki perusahaan secara sepenuhnya Edvinsson dan Malone (dalam Ari 2018:2).

2. *Stucture Capital*, merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan Sawarjuwono, (dalam Ari 2018:2). *Structure capital* dapat dipengaruhi oleh sistem komunikasi, mekanisme atau sistem kerja. Sedangkan Sveiby (dalam Ari 2018:2) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *structure capital* adalam sistem pengajaran budaya organisasi dan kegiatan penelitian.

Seperti Sawarjuwono (dalam Ari 2018:) menyatakan bahwa elemen *Structure Capital* terdiri dari 2 elemen yaitu *Intelectual* properti seperti merek, hak cipta seperti paten dan Infrastructure capital seperti filosopi manajemen, budaya perusahaan, proses manajemen, metode perusahaan, financial relations, sistem informasi, net working systems.

3. *Relational Capital*, merupakan hasil dari kemampuan organisasi untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan termasuk supplier, pelanggan,

competitor, pemegang saham, stake holder dan masyarakat) untuk meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan human capital dan structure capital (Loureiro, Teixeira, dalam Ari 2018:3). Menurut Kok (dalam Ari 2018:3) *relational capital* dipengaruhi oleh relasi dengan konsumen, relasi dengan teman kerja.

2.2.2. Pengukuran *Intellectual Capital*

Intellectual capital dapat diukur menggunakan metode yang disebut *value added intellectual coefficient* (VAIC). Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *human capital, capital employed dan structural capital.*

Pengukuran dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pentiptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Pengukuran *intellectual capital* menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (Riadi, 2015):

1. *Value Added Capital Employed* (VACA). *Value added capital employeed adalah indicator* untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical

capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. VACA atau *value added* menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

2. *Value Added Human Capital* (VAHU). Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (Human Capital). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya. *Total salary and wages cost* adalah indikator dari HC perusahaan.
3. *Structural Capital Value Added* (STVA). *Structural capital coefficient* (STVA) menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap *value creation.* Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Maulana dan Dana (2019)	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek indonesia.	a. *Intellectual Capital* b. Kinerja Keuangan	Berdasarkan uji t, diketahui: 1. HCE berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				2. SCE berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2016-2017 ditolak. 3. CEE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2016-2017 diterima.
2	Dianing Ratna (2017)	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI 2012-2014)	a. *Intellectual Capital* b. Kinerja Keuangan	Secara statistik *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif
3	Denny Andriana (2014)	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di bursa efek Indonesia 2010-2012)	a. *Intellectual Capital* b. Kinerja Keuangan	Hasil perhitungan statistik yang menunjukkan arah koefisien negatif *human capital* mengindikasikan bahwa sampel perusahaan yang menjadi subyek penelitian belum mampu memanfaatkan pegawai dan sumber daya manusia yang dimilikinya secara maksimal dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4	Michael, Nengah dan Sri (2017)	Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)	a. Rasio Keuangan b. Kinerja Keuangan	Hasil analisis net profit margin menunjukkan angka rasio yang tinggi dimiliki oleh PT. Astra Otoparts, Tbk untuk 3 tahun. Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi ada tingkat penjualan tertentu. Maka dilihat dari hasil asnalisis rasionya, PT. Astra Otoparts,Tbk lebih baik dalam hal menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

2.4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep menurut Sugiyono (2012:88) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berhubungan pada setiap objek peremasalahan berdasarkan teori. Berdasarkan uraian tersebut kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tiga komponen yang terdapat di dalam *Intelectual capital* yaitu *Employed Capital, Human Capital,* dan *Structure Capital,* keterkaitan antara variabel independen *Employed Capital, Human Capital,* dan *Structure Capital,* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

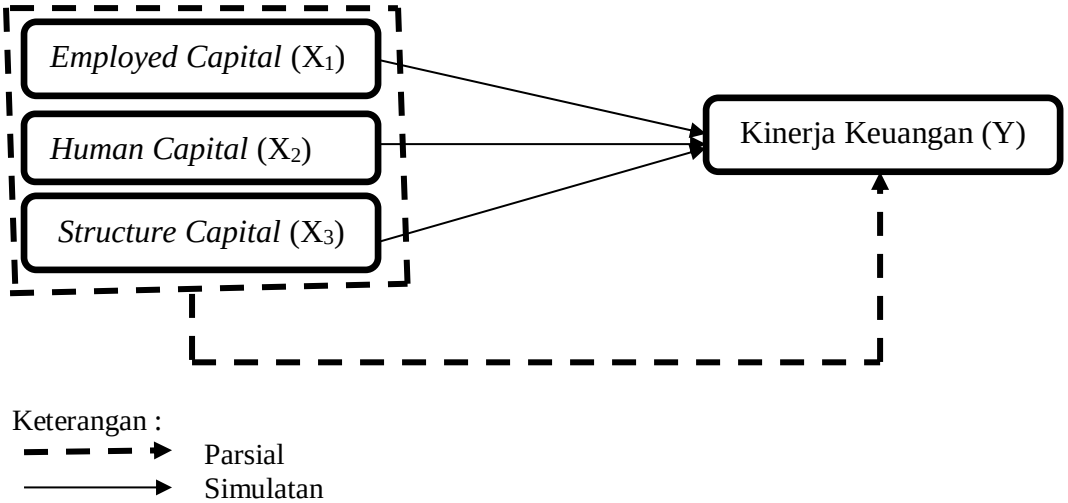

Sumber : Data Diolah Penulis 2022

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:93) adalah dugaaan jawaban sementara berupa alternatif-alternatif jawaban yang dibuat oleh peneliti terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan peneliti sebelumnya, hipotesis yang hipotesis adalah dugaan jawaban sementara berupa alternatif-alternatif jawaban yang dibuat oleh peneliti terhadap masalah yang akan diteliti." Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan peneliti sebelumnya, hipotesis yang telah dirumuskan penulis adalah sebagai berikut :

H_1 : Diduga adanya pengaruh *Employed Capital* secara postitif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di BEI.

H_2 : Diduga adanya pengaruh *Human Capital* secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di BEI.

H_3 : Diduga adanya pengaruh *Structure Capital* secara postitif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di BEI.

H_4 : Diduga adanya pengaruh *Human Capital, Structure Capital* dan *Employed Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian di BEI.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka. Penelitan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan tiga komponen yang terdapat pada variabel *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital, Structure Capital* dan *Employed Capital* terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses secara online melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang mempunyai data yang dibutuhkan oleh peneliti dan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Selain itu juga data tambahan diperoleh dari website www.EduSaham.com dan berbagai literatur lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu terdiri dari 20 emiten sub sektor Perkebunan, Tanaman

Pangan, dan Peternakan. Berikut adalah daftar emiten yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
6	GOLL	Golden Plantation Tbk
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
11	MGRO	Mahkota Group Tbk
12	PALM	Provident Agro Tbk
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
15	SMAR	Smart Tbk
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
19	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
20	BISI	BISI International Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Puposive* Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	BISI	BISI International Tbk

No	Kode	Nama Emiten
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk

Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sehingga mendapatkan sampel pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang termasuk pada indeks papan utama Sektor Pertanian
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2018-2020
4. Data yang disajikan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dengan kriteria tersebut, sehingga terpilih 8 emiten yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilangsungkan sesuai yang diharapkan, maka harus dipahami berbagai elemen-elemen yang menjadi landasan dari suatu penelitian variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (x) *Intellectual Capital* dan variabel terikat (y) kinerja keuangan. Sesuai dengan judul penelitian "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" maka variabel-variabel yang terkait adalah:

3.4.1 Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independennya adalah *intellectual capital*, *intellectual capital* adalah *intangible assets* milik perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai nilai tambah oleh perusahaan untuk menciptakan manfaat serta menambah kesejahteraan perusahaan, yang pada penelitian ini

akan diproksikan oleh *value added intellectual coefficient* (VAIC). *Intellectual capital* yang ada pada penelitian ini yaitu kinerja *intellectual capital* yang penghitungannya berdasar pada *value added* yang tercipta karena *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulić (1998). Berikut adalah langkah-langkah dalam menghitung VAIC yaitu:

1. *Value Added* (VA)

   Tahap pertama yang harus dilakukan dalam menghitung VAIC adalah menghitung *value added* (VA). Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulić, 1998). Value added adalah selisih antara output dengan input. Output yang dimaksud disini adalah total penjualan serta pendapatan lain, lalu untuk input adalah beban serta biaya-biaya lain (kecuali beban karyawan). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulić, 1998).

   VA = Out-In

   Keterangan:

   VA = Value Added

   Out = Output (total penjualan serta pendapatan lain)

   In = Input (beban penjualan serta biaya selain beban karyawan)

2. *Value Added Capital Employed* (VACA)

   Tahap kedua adalah menghitung *value added capital employed* (VACA),

dimana VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE). VACA adalah sebuah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini memperlihatkan peran yang dibuat oleh seluruh unit dari *physical capital* (CE) atas *value added* suatu organisasi. *Capital employed* (CE) dapat dihitung dengan cara menghitung selisih antara total aset dengan liabilitas jangka pendek (E = TA-L) . Maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\textbf{VACA} = \frac{\boldsymbol{VA}}{\boldsymbol{CE}}$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (Ekuitas)

3. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Tahap ketiga adalah menghitung *value added human capital* (VAHU). VAHU sendiri adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC). VAHU merupakan tingkat perbandingan antara *value added* dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (HC). Rumus untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$\textbf{VAHU} = \frac{\boldsymbol{VA}}{\boldsymbol{HC}}$$

Dimana:

VA : *value added*

HC : dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (beban gaji dan tunjangan)

4. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Langkah keempat adalah menghitung *Structural Capital Value Added*

(STVA). STVA digunakan untuk mengukur *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah. Adapun rumus untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$\textbf{STVA} = \frac{\boldsymbol{SC}}{\boldsymbol{VA}}$$

Dan : SC = VA – HC

Dimana:

STVA : rasio SC terhadap VA

SC : *structural capital*

VA : *value added*

HC : *human capital*

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan tolak ukur dari profitabilitasnya dengan menggunakan Rasio *Return on Assets* (RAO). *Return On assets* (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Setelah\ pajak}}{\boldsymbol{Total\ Asset}}$$

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpul oleh pihak lain. Data

sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel, tulisan ilmiah maupun keterangan yang diperoleh dari internet. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai *intellectual capital*, dan kinerja keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor pertanian seperti tanaman pangan, dan peternakan melalui www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Ambarwati et.al (2015) uji normalitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi tersebut, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal. Pengujian ini dilakukan antara variabel modal kerja, likuiditas, dan rentabilitas dengan *unstandardized residual* sebagai target dari variabel test secara bersamaan agar tidak dilakukan secara individual. Untuk menguji apakah data penelitian tersebut terdistribusi normal atau tidak, dapat diuji dengan menggunakan dua metode *uji statistic* yaitu uji *Shapiro-wilk* dan Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. uji Shapiro-wilk karena sampel yang digunakan dibawah 50 responden sedangkan Kolmogorov-Smirnov (K-S) sampel diatas 50 responden.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika terdapat

korelasi yang kuat dimana sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian, semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang dapat mengakibatkan standar error semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF dibawah 10 dan *Tolerance* Value diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ambarwati et.al , 2015).

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan uji grafik plot. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik/plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ambarwati et.al 2015).

3.6.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dengan keputusan :

1. Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan 4-dU, koefesien korelasi sama dengan nol, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefesien korelasi lebih besar dari nol, artinya terjadi autokorelasi.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada 4-dU, koefesien korelasi lebih kecil dari nol, artinya terjadi autokorelasi negatif.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Untuk mempraktikkan akan digunakan contoh kasus pada regresi sederhana dengan ditambahkan beberapa variabel independen yakni *Human Capital* (X_1), *Structure Capital* (X_2) dan *Employed Capital* (X_3) serta Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel dependen (Y) Priyatno (2012:80). Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

Rumus: $$\mathbf{Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e}$$

Dimana :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan dalam hal ini Kinerja Keuangan Perusahaan

α : Konstanta dari persamaan regresi

X_1 : *Human Capital*

X_2 : *Structure Capital*

X_3 : *Employed Capital*

b_1,b_2, b_3 : Koefisien regresi

e : Eror

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peninjauan pustaka dari berbagai referensi karya ilmiah, yang mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalah yang akan dibahas.
2. Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah: "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh *intellectual capital* yang terdapat tiga komponen didalamnya yakni *Human Capital, Structure Capital* dan *Employed Capital* terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik**.**

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara terpisah atau masing-masing variabel bebas (*intellectual capital*) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Digunakan uji-t dengan aplikasi SPSS versi 23 dengan kriteria yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah :

a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan ha ditolak. Yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Parsial dihitung dengan menggunakan SPSS versi 23.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji serempak (Uji F) biasanya digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perlakuan kelompok, objek atau data yang masing-masing perlakuannya dilakukan ulangan, uji F dilakukan untuk melihat variabel independen secara berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berikut adalah ketentuannya :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_O ditolak dan H_a artinya semua variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_O diterima dan H_a artinya semua variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

3.10.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yakni *intellectual capital* terhadap variabel dependen (Y) yakni kinerja keuangan. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *Summary* dan tertulis R *Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai R *square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R *Square* berkisar antara 0 sampai1.

BAB 1V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Profil PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik.

Sampai dengan tahun 2019, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (Income Generating Activity/IGA) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*/ IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan

dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan "AALI" ditutup pada posisi Rp 14.575,-. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir.

Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk Olein, Stearin, dan FAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017.

Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit

4.1.2 Profil PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)

PT. Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama BW Plantation Tbk) (BWPT) didirikan 06 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat BWPT terletak di Noble House Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E 4.2, No. 2, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik pengolahan kelapa sawit BWPT dan anak usaha berada di Kabupaten

Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan anak usaha berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai dan Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eagle High Plantations Tbk, yaitu: PT Rajawali Capital International (pengendali) (74,06%).Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT dan anak usaha menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Produk yang dihasilkan mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (kernel).

4.1.3 Profil PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk (ANJT)

Sebelum mengubah namanya menjadi ANJ, perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ), dengan aktivitas di bidang agribisnis, jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan. Pada tahun 2012, sejalan dengan visi kami yang baru untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia, ANJ mulai berkonsentrasi pada minyak kelapa sawit seraya mengembangkan bisnis agribisnis baru yang bersumber dari hasil pangan lainnya.

Bagian kedua dari visi kami, yaitu menjadi perusahaan yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam, yang tercermin dalam komitmen kami untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara tanggung jawab kami

terhadap manusia, planet dan kemakmuran bagi semua pemangku kepentingan kami. Saat ini, perseroan memanfaatkan kemampuannya yang diakui dalam praktik agronomis terbaik, inovasi dan efisiensi guna mengembangkan bisnis agribisnis baru dalam pemanenan dan pengolahan sagu dan sayuran.

4.1.4 Profil PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk (DSNG)

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau, dan Nangabulik.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dharma Satya Nusantara Tbk, yaitu: PT Triputra Investindo Arya (25,05%), PT Krishna Kapital Investama (14,63%), PT Mitra Aneka Guna (8,15%), PT Tri Nur Cakrawala (7,20%), Andrianto Oetomo (5,43%) dan Arianto Oetomo (5,43%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002).

4.1.5 PT. BISI International Tbk, (BISI)

PT BISI International Tbk (BISI / Perseroan) didirikan pada tahun 1983. Perseroan ini merupakan produsen benih hibrida untuk jagung, padi dan hortikultura dan produsen utama pestisida serta distributor pupuk terbesar di Indonesia. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan

tanaman yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan oleh Charoen Pokphand Group, dan memiliki track record operasional lebih dari 25 tahun. Kini, dengan tiga anak perusahaan, PT Multi Sarana Indotani (MSI) yang memproduksi pestisida, PT Tanindo Subur Prima (TSP) yang mendistribusikan dan memasarkan benih hortikultura impor dan PT Tanindo Intertraco (Tinco), BISI mempertahankan jejak operasional nasional untuk penelitian dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan penjualan.

BISI dan anak perusahaan fokus operasi mereka dalam kegiatan usaha sebagai berikut: Menyediakan produksi tanaman pangan benih hibrida primer yang meliputi jagung hibrida dan benih padi dengan hasil yang jauh lebih tinggi. Produksi benih hortikultura yang meliputi sayuran dan biji buah-buahan seperti: cabai, mentimun, terung, tomat, labu, kol, sawi, kacang panjang, bayam, melon, semangka dan lain-lain. Didorong oleh inisiatif R & D yang kuat yang telah menghasilkan benih hibrida berkualitas tinggi dipercaya oleh petani Indonesia selama lebih dari dua dekade, BISI telah memimpin pasar benih Indonesia.

Penelitian dan pengembangan dilakukan di 12 peternakan penelitian, yang memiliki total luas 231 hektar. Peternakan penelitian ini berlokasi strategis di daerah pertanian utama Indonesia, untuk mengembangkan dan menghasilkan varietas hibrida baru yang lebih layak secara komersial dan tinggi mutunya. Kesuksesan ini telah dan akan terus menjadi, kemampuan perusahaan untuk secara konsisten mengembangbiakkan benih hibrida yang melebihi empat parameter dasar pertanian, yaitu hasil, kualitas makanan, adaptasi, dan ketahanan terhadap penyakit.

Kriteria tambahan yang menentukan keberhasilan varietas hibrida adalah sifat mereka yang tahan hama, periode panen yang lebih pendek dan minimalnya kebutuhan pupuk. BISI berakar kukuh dan didorong oleh tujuan bersama yaitu untuk melayani petani Indonesia, besar dan kecil, dengan menyediakan akses mudah dan terjangkau untuk menghasilkan tanaman pangan hibrida tinggi dan benih hortikultura, bahan kimia pertanian yang diformulasikan secara cermat dan keterampilan agronomi terbaru dan keahlian untuk memastikan panen yang optimal. Kekuatan BISI dalam penelitian dan pengembangan, produksi, distribusi pemasaran dan penjualan, memberikan posisi terbaik untuk memanfaatkan banyak peluang di industri benih Indonesia. Dengan visinya untuk menghidupi pertumbuhan dunia, BISI telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak Mei 2007.

4.1.6 PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

PT Gozco Plantations Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri kelapa sawit. Kegiatan perusahaan mencakup mengembangkan dan mengoperasikan perkebunan pohon kelapa sawit, memproses tandan buah segar (FFB) serta memproduksi minyak sawit mentah dan inti sawit. Perkebunan pohon kelapa sawitnya terletak di beberapa wilayah di Indonesia, antara lain Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Anak perusahaannya termasuk PT Suryabumi Agrolanggeng, PT Palma Sejahtera, PT Golden Blossom Sumatra, PT Bumi Mas Indo Sawit, dan PT Cahya Vidi Abadi.

4.1.7 Profil PT. Jaya Agra Wattie, Tbk (JAWA)

PT Jaya Agra Wattie Tbk. atau biasa disingkat dengan JAWA merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dengan unit usahanya berupa pembudidayaan, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran. Perusahaan ini terfokus pada pengembangan bisnis bahan-bahan komoditi premium seperti karet, CPO, kopi, dan teh. JAW pertama kali berdiri pada tahun 1921 dengan nama Handel Maatschapij James Alexander Wattie anda Comapany Limited. Selanjutnya pada tahun 1958 perkebunan perusahaan diambil alih oleh pemerintah yang pada saat itu masih dalam era Dwikora. Perkebunan berhasil diambil alih kembali dari Pemerintah pada tahun 1968.

Perkembangan perusahaan semakin meningkat saat saham mayoritas dikendalikan oleh Soedarjo dan Hadi Surya yang bertindak sebagai pemegang saham sejak tahun 1987. Produk-produk perusahaan telah terbukti tidak hanya memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun sejak tahun 1993 penjualan produk perusahaan telah merambah hingga pasaran internasional. Usaha pengembangan bisnis perusahaan tidak berhenti sampai di situ. Perusahaan terus berupaya untuk melebarkan sayap bisnis-nya.

Salah satunya pada tahun 1997 perusahaan mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kalimantan Selatan. Usaha kelapa sawit perusahaan nyatanya tumbuh dengan cepat seiring dengan pembangunan pabrik minyak sawit pertama yang berlokasi di Kintap, Kalimantan Selatan pada tahun 2008. Pada tahun 2011 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan berhasil mencatatkan saham-nya di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir tahun 2012,

perusahaan juga telah berhasil mengoperasikan pabrik karet remah yang ada di Kalimantan Selatan dengan kapasitas produksi sekitar lebih dari 3 ton/jam.

Dengan dibangunnya pabrik ini diharapkan dapat membantu peningkatan produksi dan keuangan perusahaan. Di samping itu, perusahaan juga telah berhasil memperluas area tanam dengan penanaman baru sekitar 5.650 hektar yang meliputi 3.650 hektar tanaman karet dan 2000 hektar untuk tanaman kelapa sawit. Dengan penanaman baru ini, maka total luas tertanam untuk sebesar 13.140 hektar karet dan 23.088 hektar untuk kelapa sawit. Dengan ini perseroan mampu mencatatkan kenaikan dalam pendapatan bersih sebesar Rp 682 milyar atau naik 5% pada tahun 2012. Kerja keras dan dedikasi yang tinggi pada perusahaan telah membuahkan hasil dengan diterima-nya penghargaan sebagai salah satu dari 200 perusahaan terbaik di Asia dengan aset di bawah USD 1 miliar dari Majalah Forbes Asia.

Perusahaan juga semakin mantap melangkah pada tahun 2013 dengan beberapa langkah yang telah disiapkan perusahaan, antara lain melakukan perluasan penanaman karet seluas 5.500 hektar dan kelapa sawit seluas 3.652 hektar serta membangun pabrik kelapa sawit dan karet lembaran di Pulau Jawa dengan kapasitas produksi kelapa sawit 45 ton/jam dan karet 300 kg/jam. Dengan visi "Menjadi perusahaan agribisnis terdepan yang menghasilkan produk bermutu tinggi dan bertanggungjawab secara lingkungan", perusahaan semakin siap menatap masa depan.

4.1.8 PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP)

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami. Perubahan nama perusahaan: PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (1906), PT PP

London Sumatra Indonesia Tbk. Visi dari PT. London Sumatra, Tbk adalah menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan dan Misi: Menambah Nilai bagi "Stakeholders" di Bidang Agribisnis.

4.2 Statistika Deskripsi

Hasil dari perhitungan SPSS untuk variabel penelitian VACA (X_1). VAHU (X_2), STVA (X_3), ROA (Y) adalah sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 4.1
Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.0095	.08502	24
VACA	52.9405	140.59928	24
VAHU	-23.0000	9312.60871	24
STVA	-.8112	6.57828	24

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Nilai VACA memiliki nilai rata-rata sebesar 52.9405 dan nilai standar deviasi sebesar 140.59928 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 52.9405, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk VACA adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

VAHU memiliki nilai rata-rata sebesar -23.0000 dan nilai standar deviasi sebesar 9312.60871 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yaitu sebesar -23.0000, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk VAHU adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

STVA memiliki nilai rata-rata sebesar -.8112 dan nilai standar deviasi sebesar 6.57828 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar -.8112,

hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk STVA adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan sampel adalah 0.0095 atau 0.95 persen, artinya setiap rupiah dari asset yang dipergunakan perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0.95. Nilai standar deviasi sebesar 0.08502 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata sebesar 0.0095, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk *Return On Asset* adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui dua cara, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini peneliti mengambil hasil output berdasarkan analisis statistik. Berikut adalah hasil *output* spss, dapat dilihat pada tabel di bawah yang menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,052 atau > dari 0,05 maka data di nyatakan telah normal.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06436797
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.111
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan kolmogrof-smirnov test diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,052 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti dari uji normalitas dianggap data normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Value Inflation* Faktor (VIF) dan *Tolerancenya* yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas. Apabila nilai VIF>10 atau nilai Tolerancenya>0,1, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas antar variabel independen. Maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Output Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003	.016		.160	.875		
	VACA	.000	.000	.213	.944	.356	.562	1.780
	VAHU	4.493E-6	.000	.492	2.185	.041	.565	1.769
	STVA	.000	.002	-.021	-.124	.903	.989	1.011

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pada variabel VACA nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0.562 dan nilai VIF di bawah 10 sebesar 1.780, sehingga variabel VACA bebas dari gejala multikolinieritas.
b) Pada variabel VAHU nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0.565, dan nilai VIF dibawah 10, sebesar 1.769 sehingga variabel. VAHU bebas dari gejala multikolinieritas.

c) Pada variabel STVA nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0.989, dan nilai VIF dibawah 10, sebesar 1.011 sehingga variabel STVA bebas dari gejala multikolinieritas.

Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan nilai DW tabel. Uji Autokorelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Output Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653[a]	.427	.341	0.6903	2.351

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA
b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan uji autokorelasi variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan nilai DW dari sebesar 2.351. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW untuk signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) = 24 dan k (jumlah variabel independen) = 3. Didapatkan nilai dU adalah 1,656 dan dL adalah 1,101, jadi nilainya 4-dU = 2,344 dan 4-dL = 2,899. Hal ini berarti nilai DW (2,351) berada pada daerah DW terletak antara 4-dU dan 4-dL kesimpulannya berarti tidak ada autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang paling baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada gambar *Scatterplot Model.*

Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Gambar berikut akan menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik berikut dibawah ini:

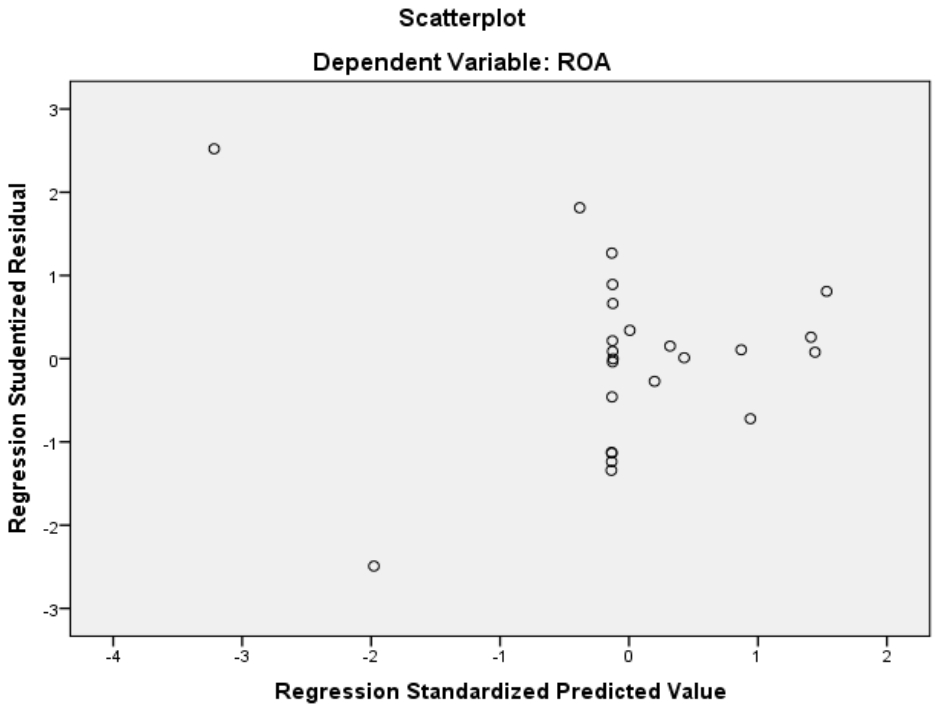

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik hasil penelitian di atas terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola-pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.4 Koefisien Determinasi

Koofisien determinasi antara variabel *value added*, VACA, VAHU, STVA terhadap variabel ROA dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.5.
Koefisien Dterminasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653[a]	.427	.341	0.6903
a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dipengaruhi oleh koefisien determinasi adalah sebesar 0,427 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,427.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Intelectual Capital* (X) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perhitungan persamaan regresi linear berganda dapat disajikan dengan persamaan $\mathbf{Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3 +e}$. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS *for windows* yang dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.016		.160	.875
	VACA	.000	.000	.213	.944	.356
	VAHU	4.493E-6	.000	.492	2.185	.041
	STVA	.000	.002	-.021	-.124	.903

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari tabel 4.6 diketahui kolom *Unstandardized Coefficients* pada bagian b diperoleh nilai b_1 VACA (X_1) sebesar 0.000 nilai b_2 VAHU (X_2) sebesar 4.493, nilai b_3 STVA (X_3) sebesar 0.000, dan nilai konstanta (a) adalah 0.003 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagi berikut:

$$\mathbf{Y = 0.003, 0.000X_1, 4.493EX_2, 0.000X_3 + e}$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a) = 0.003, artinya jika variabel bebas yaitu VACA,VAHU dan STVA nilainya 0, maka ROA pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia nilainya 0.003 satuan.

b) Koefisien regresi X_1 (b_1) = 0.000 artinya jika VACA meningkat sebesar satu satuan maka ROA pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan bertambah sebesar 0.000 satuan.

c) Koefisien regresi X_2 (b_2) = 4.493, artinya jika variabel VAHU meningkat sebesar satu satuan maka ROA pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan bertambah sebesar 4.493 satuan.

d) Koefisien regresi X_3 (b_3) = 0.000, artinya jika variabel STVA meningkat sebesar satu satuan maka ROA pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan bertambah sebesar 0.000 satuan.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individu) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan *output* SPSS dapat dilihat bahwa pengaruh secara parsial variabel independen yaitu VACA, VAHU, STVA terhadap variabel dependen yaitu ROA, yang ditunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Output Parsial (Uji T)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.016		.160	.875
	VACA	.000	.000	.213	.944	.356
	VAHU	4.493E-6	.000	.492	2.185	.041
	STVA	.000	.002	-.021	-.124	.903

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data Sekunder Diolah 2021

Diketahui jumlah sampel adalah 24 dan jumlah variabel (k) adalah 4. Maka diperoleh df = 20 (df = 24-4). Nilai df 20 menunjukan bahwa nilai t tabel sebesar 1,724 dengan probabilitas dua arah (two-tailed) sebesar 0,05 berdasarkan tabel di atas maka di ketahui, Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama VACA (X_1)

Terlihat pada kolom *Coefficients* variabel VACA (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} (0,944) <t_{tabel} (1,724) yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,356>0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel VACA (X_1) (*Intelectual Capital*) tidak

berpengaruh positif terhadap ROA (Kinerja Keuangan) di Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada α = 5%.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua VAHU (X_2)

Terlihat pada kolom *Coefficients* variabel VAHU (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} (2,185) <t_{tabel} (1,724) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,041>0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel VAHU (X_2) (*Intelectual Capital*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Kinerja Keuangan) di Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada α = 5%.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga STVA (X_3)

Terlihat pada kolom *Coefficients* variabel STVA (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} (-1,24) <t_{tabel} (1,724) yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,903>0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel STVA (X_3) (*Intelectual Capital*) tidak berpengaruh terhadap ROA (Kinerja Keuangan) di Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada α = 5%.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan atau secara serempak dan bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan nilai F dan tingkat signifikan, maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yang terdiri dari VACA (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3), terhadap variabel dependen (Y) yaitu ROA. Hasil pengujian simultan (uji-F) dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut dibawah ini:

Tabel 4.8
Output Simultan (Uji F)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	4.965	.010[b]
	Residual	.095	20	.005		
	Total	.166	23			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA
Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji F sebesar 4,965 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 sedangkan nilai F_{tabel} pada tabel statistik distribusi f dengan *level of test* α = 5% dan df_1= (k-1) = 3 dan df_2= (n-k) = 21 sebesar 3,07. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} (4,965)>F_{tabel} (3,07) maka disimpulkan bahwa secara serempak variabel *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) berpangaruh positif dan signifikan terhadap ROA Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh VACA Terhadap ROA (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa variabel VACA (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap variabel ROA (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (0,944) <t_{tabel} (1,724) yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,356>0,05. Hal Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada periode tersebut belum berhasil memanfaatkan modal yang tersedia secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga ROA mengalami penurunan periode 2018-2020.

VACA merupakan tolak ukur bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik, sehingga merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

Menurut Santoso et al. (2017), VACA di hitung berdasarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal atas setiap *value added* yang mampu dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2017) mengungkapkan VACA tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriana (2014) membuktikan bahwa variabel VACA memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan namun tidak signifikan.

4.7.2 Pengaruh VAHU Terhadap ROA (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa variabel VAHU (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (2,185)>t_{tabel} (1,724) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,041<0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pada periode 2018-2020 perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI berhasil memberdayakan ataupun memanfaatkan sumber daya manusia yang ada diperusahaan tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangannya, dengan kata lain ROA mengalami kenaikan yang baik pada periode 2018-2022.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan perusahaan terhadap *human capital* mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adanya peningkatan nilai beban yang dikeluarkan untuk karyawan pada

setiap perusahaan dapat menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Menurut Gozali & Hatane (2014), *Human Capital* mengindikasikan setiap karyawan pada perusahaan dengan kemampuan intelektualnya. Menurut Ramadhani et al. (2014), HC terdiri dari *knowledge* dan s*kill* yang dikombinasikan dengan menggunakan inovasi-inovasi oleh setiap karyawan dalam menyelesaikan tugasnya. VAHU menghitung kontribusi setiap dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam peciptaan *value added*.

Kemudian Santoso (2017) menambahkan bahwa indikator tersebut menunjukkan nilai yang diciptakan oleh kemampuan setiap manusia pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabila Azarah (2020) membuktikan bahwa variabel VAHU memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.3 Pengaruh STVA Terhadap ROA (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa variabel STVA (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (-0,124) <t_{tabel} (1,724) yang berarti Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,903>0,05. Hal ini berarti bahwa pada periode 2018-2020 kinerja keuangan tidak ditingkatkan melalui kemampuan struktural perusahaan.

Hasil penelitian ini juga telah mendukung teori Wijaya & Wiksuana (dalam Nabila Azahra 111:2020) yang menjelaskan bahwa *structural capital* tidak termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berarti tidak akan membuat kinerja perusahaan meningkat maupun menurun.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Knowledge Based Theory* yang menyatakan bahwa peran perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keunggulan kompetitif. Namun jika perusahaan tidak dapat mengembangkan pengetahuan baru maka perusahaan tersebut tidak dapat memperoleh keunggulan kompetiitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf, Said dan Mediaty (2011) yang menyatakan bahwa STVA tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Dian Puspita Sari (2014) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.7.4 Pengaruh VACA, VAHU dan STVA Terhadap ROA (Kinerja Keuangan)

Dari hasil pengujian pada uji f sebesar 4,965 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 sedangkan nilai F_{tabel} pada tabel statistik distribusi f dengan *level of test* α = 5% dan df_1= (k-1) = 3 dan df_2= (n-k) = 21 sebesar 3,07. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} (4,965)>F_{tabel} (3,07) maka bisa dikatakan bahwa secara serempak atau bersama-sama variabel *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) berpangaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Kinerja Keuangan) pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Ha di terima dan Ho di tolak.

Setiap pempinan perusahaan tentunya memiliki strategi dalam memimpin perusahaannya, dengan lebih memperioritaskan dan memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya adalah strategi yang sangat tepat untuk mempertahankan kemajuan perusahaan. Seperti teori yang dikatakan Wijaya & Wiksuana (dalam

Nabila AZARA 113:2020), yang menjelaskan bahwa sumber daya yang secara bersama-sama digunakan perusahaan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan laba perusahaan yang mengakibatkan kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Andriyanie (2011) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

4.7.5 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap ROA (Kinerja Keuangan)

Intellectual Capital atau modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. *intellectual capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Mouritsen (dalam Ari 2018:2) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil perhitungan spss analisis pengujian koefisien determinasi menjelaskan perolehan nilai R2 sebesar 0,427 atau 42,7% memiliki interpretasi yaitu *intellectual capital* yakni yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA memiliki sebesar 42,7% dalam menerangkan ROA sehingga 57,3% lainnya diterangkan oleh variabel-variabel diluar dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *intellectual capital* pada perusahaan yang dilakukan secara efisien pada periode tersebut belum mencapai maksimal meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur nilainya menggunakan ROA.

Kondisi ini tentunya adalah hal yang sangat diharapkan oleh setiap pimpinan perusahaan apapun dan dimanapun. Karena setiap pimpinan pasti tahu bawah *intellectual capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang sangat baik pula bagi perusahaan sebaliknya jika kemampuan sumberdaya manusia buruk maka tentunya akan menghasilkan kinerja yang buruk pula, sehingga profitabilitas *Return On Asset* tentunya akan menurun.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel VACA (X_1) secara parsial tidak bepengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan nilai signifikan 0,356>0,05 dan t_{hitung} (0,944) <t_{tabel} (1,724).
2. Variabel VAHU (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan nilai signifikan 0,041<0,05 dan t_{hitung} (2,185) >t_{tabel} (1,724).
3. Variabel STVA (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan nilai signifikan 0,903>0,05 dan t_{hitung} (-0,124) <t_{tabel} (1,724).
4. Variabel VACA (X_1), VAHU (X_2) dan STVA (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan nilai signifikan 0,010<0.05 dan F_{hitung} (4,965)>F_{tabel} (3,07).

5. Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa 42,7% variabel kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh *Intellectual Capital* yakni VACA, VAHU dan STVA. Sedangkan sisanya 57,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengangap bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi masukan dan arahan bagi peneliti selanjutnya, oleh karena ini peneliti mengajukan beberapa saran atas keterbatasan-keterbatasan itu yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga berkemungkinan dapat mengurangi kemampuan generalisasi pada semua peerusahaan di indonesia.
2. Peneliti hanya mengambil periode penelitian selama selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 hal ini memunkinkan bahwa hasil penelitian kurang menggambarkan keadaan perusahaan dalam jangka panjang.

Untuk dapat mengambarkan hasil penelitian ini dalam cakupan yang lebih luas dan dengan memperhatikan beberapa keterbatasan-keterbatasan diatas, diharapkan peneliti selanjutnya mempersempit atau menghilangkangkan keterbatasan tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian atau sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan-perusahaan disektor

lain, agar hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan perusahaan publik diindonesia secara menyeluruh.

2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan rentang waktu periode yang lebih lama sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan publik diindonesia lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas model pembahasan yang dikembangakan dengan model yang berhubungan dengan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan mengamati dan memasukkan variabel-variabel lain didalam model penelitian.
4. Bagi perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI yang dijadikan objek dalam penelitian ini diharapkan dapat mengelola rasio keuangannya dengan baik, karena rasio keuangan yaitu *Return On Asset* sangat berperan penting bagi operasional perusahaan. Dengan terkordinirnya rasio keuangan dengan baik maka peluang untuk mempertahankan *Employed Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital* (STVA) ketingkat yang lebih baik lagi akan sangat mudah bagi perusahaan dan tentunya hal ini juga akan sangat membantu kenaikan dari kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

Ari Dewi Cahyati. *Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan Dan Pelaporan 4475-ID-intellectual-capital-pengukuran-pengelolaan-dan-pelaporan*.pdf Dosen Fakultas Ekonomi Unisma Bekasi.

Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan,* Vol. 2, No. 1, hlm. 251-260.

Dianing Ratna Wijayani (2017) *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 1 (2017) 97-116 ISSN 2548-1401 (Print) ISSN 2548-4346 (Online)

Dumilah, Ratna. 2021. *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*. Surabaya: Citra Publishing

Edusaham (2019) https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-sektor-pertanian-yang-terdaftar-di-bei.html. 15. April 2019 | Updated On: 24. Desember 2020.

Gozali, A., & Hatane, S. E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review,* Vol. 2, No. 2, hlm. 208-217.

Hamidah, & Dian Puspita Sari. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 5, No. 2, 2014.

Indeks IDX Agriculture (JKAGRI) - Investing.com, diakses pada 21 April 2021

Junaidi (http://junaidichaniago.wordpress.com) dari: http://www.standford.edu.

Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen,* Vol. 21, No. 03, hlm. 491-509.

Maulana Hidayat dan I Made Dana (2019) *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.* E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5702-5721 ISSN : 2302-8912 DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p17 5702 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.

Michael Agyarana dkk (2017) *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)* Fakultas

Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

Muchlisin Riadi (2019) *Modal Intelektual* (*Intellectual Capital*) https://www.kajianpustaka.com/2019/08/modal-intelektual-intellectual capital.html

Nabila Azahra, Tieka Trikartika & Gustyana. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. JRAK Vol. 11, No 1, Tahun 2020 Hlm.: 98-115 ISSN (e): 2581-2343, ISSN (p): 2086-4264.

Priyatno Duwi (2012). Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.

Ramadhani, F., Maiyarni, R., & Safelia, N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, hlm. 126-134, ISSN: 1979-4851.

Ritonga, Kirmizi dan Jessica Andriyanie. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal.* Vol. 3, No. 2, Juli 2011, pp 467-481.

Santoso, S. I., Djaelani, Y., & Destryanti. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas. J*urnal Akuntansi Peradaban*, Vol. 3, No 2.

Sektor Pertanian Tumbuh Positif di Masa Pandemi (beritasatu.com), diakses pada 21 April 2021

Siregar, Inova Fitri. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Financial Performance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol 3 No 2.

Yusuf, Akbar, Darwis Said dan Mediaty. 2011. Hubungan Antara Modal Intelektual dengan Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan di Perusahaan Publik Indonesia. (http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/49c4f845b017935c369ddb1824f6281.pdf). Diakses pada tanggal 15 April 2022.

Zheng, Yan. 2018. *Analyzing Human Behavior in Cyberspace*. US: IGI Global

Biodata

Nama	: Nurhayati Ritonga
Tempat/Tgl. Lahir	: RantauPrapat, 27 September 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Suku	: Batak
Alamat	: Jl. Balai Desa
Status	: Belum Menikah
No. HP	: 0822 4706 2558
Email	: hayatiritongaa7@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Damron Halomoan Ritonga
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Ervina
Pekerjaan	: IRT
Alamat Orang Tua	: Jl. Balai Desa

Pendidikan Formal

SDN 115535 PADANG BULAN	: Lulus Tahun 2011
SMPN 1 RANTAU UTARA	: Lulus Tahun 2014
SMAN 1 RANTAU UTARA	: Lulus Tahun 2017

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Organisasi PMI (Palang Merah Indonesia) Universitas Teuku Umar 2018
2. Anggota Organisasi IMSU (Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara)

LAMPIRAN 1 : Rekapitulasi pendapatan dan beban selain gaji dan upah.

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2018		2019		2020	
			Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan	Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan	Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk						
			19084387	15544881	17452736	15308230	18807043	15844151
			66114	786046	30214	723359	51002	704009
			25774	427554	61226	460839	133745	416725
			29412	225057		350337		418290
				15069		34652		33048
				1332426		5899		88463
		Total	**19205687**	**18331033**	**17544176**	**16883316**	**18991790**	**17504686**
2	BWPT	Eagle High Plantatioans						
			3083389	2675584	2512784	2502943	198666	2143029
			225747	225747	87662	106794	-447	12730
			1552	163483	7520	192573	7652	113166
			26133	289696		297619		229426
				648104		911984		907156
				113909		40113		45477
				734328		856915		850375
		Total	**3336821**	**4850851**	**2607966**	**4908941**	**205871**	**4301359**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2018		2019		2020	
			Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan	Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan	Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk						
			151701360	110786077	130355274	106590252	164099644	124010517
			1235798	2116342	109803	564928	97177	3137837
			799069	11635291	14539474	7706111	1532188	9642430
			2001472	13860249	811801	10679347		12176581
				10346239		12658650		5454095
				354783				
		Total	**155737699**	**149098981**	**145816352**	**138199288**	**165729009**	**154421460**
4	DSNG	Darma Satya Nusantara Tbk						
			4761805000	3218587000	5736684000	4275989000	6698918000	4947242000
			16633000	339000	52821000	396571000	26065000	334670000
			27747000	272857000	8081000	356277000	928000	384193000
			38169000	346843000	29622000	24263000	11251000	319116000
				2647000	28174000	17554000	19356000	30046000
				9226000		504644000		
				359218000				
		Total	**4844354000**	**4209717000**	**5855382000**	**5575298000**	**6756518000**	**6015267000**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2018		2019		2020	
			Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan	Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan	Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan
5	BISI	Bisi Internasioanl Tbk	2265615000	1406725000	2272410000	1479552000	1812762000	1124032000
			18662000	245694000	30043000	243770000	39697000	158776000
			9179000	132603000	1517000	148816000	5199000	96011000
				1302000		15740000		49105000
				1593000		11321000		2749000
		Total	**2293456000**	**1787917000**	**2303970000**	**1899199000**	**1857658000**	**1430673000**
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk						
			413077000	471590000	385047000	623812000	406924000	545777000
			7136000	11747000	238765000	26355000	138853000	16642000
				44059000	107206000	83272000	56739000	51605000
				1000		26798000		-26000
				110022000		114185000		71703000
		Total	**420213000**	**637419000**	**731018000**	**874422000**	**602516000**	**685701000**
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk						
			745508896455	730074322122	723317737664	704289832096	461342540054	485484208884
			1204470842	22618417851	174129492	23572661943	105459210	14427680411
				46764618899		44277881775		41074571860
				207182364176		239499964746		225184092193
				44371806035		28666753027		15357673764
				250349699369		267992588281		240436306747
		Total	**746713367297**	**1301361228452**	**723491867156**	**1308299681868**	**461447999264**	**1021964533859**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2018		2019		2020	
			Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan	Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan	Pendapatan	Beban Selain Gaji Dan Upah Karyawan
8	LSIP	Pp London sumatera Indonesia						
			4019846000	3336813000	3399439000	59292000	3536721000	52938000
			61607000	15507000	93640000	301285000	-20145000	212694000
			71104000	79625000	38380000	32452000	37264000	11162000
			6638000	293455000	66517000	597000	50889000	585000
				16318000		13278000		-5985000
				425000				
		Total	**4159195000**	**3742143000**	**3597976000**	**406904000**	**3604729000**	**271394000**

Lampiran 2 : Rekapitulasi data ekuitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Ekuitas		
			2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	19474522	18978527	19247794
2	BWPT	Eagle High Plantations	5789791	4613244	3487655
3	ANJT	Austindo Nusantara Jata Tbk	328621859	343602765	340335612
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	3658962	3731592	6230749
5	BISI	Bisi International Tbk	2309930	2316586	2458387
6	GZCO	Gazco Plantation Tbk	1070737	820802	1024681
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	673950600706	390121363518	244024559461
8	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk	8332119	8498500	9286332

Lampiran 3 : Biaya Gaji Karyawan

No	Kode	Nama Perusahaan	Biaya Gaji Karyawan		
			2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	238813	241889	227801
2	BWPT	Eagle High Plantations	7443375	16515	130420
3	ANJT	Austindo Nusantara Jata Tbk	183684	6142332	5341481
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	5867786590	202439	212990
5	BISI	Bisi International Tbk	35436	2685	29547
6	GZCO	Gazco Plantation Tbk	6715	184378	105372
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	27187907988	31580199863	27251508504
8	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk	1685227	1606888	1620443

Lampiran 4 : Rekapitulasi Laba bersih dan Total Aset

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih			Total Asset		
			2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1672016	-5223	467253	26856967	26974124	27781231
2	BWPT	Eagle High Plantations	-462557	-1167471	-1108389	16163267	15796470	15060968
3	ANJT	Austindo Nusantara Jata Tbk	839409	16690817	2877911	340305800	352074234	345854452
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	432417	178164	478171000	11738892	11620821	14151383
5	BISI	Bisi International Tbk	403870	-401588	275667	2765010	2941056	2914979
6	GZCO	Gazco Plantation Tbk	-166852	-403335	228629	1946438	-401588	2143393
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	-300146994752	-282699235423	-307643236060	3442393738873	3489776816128	3493727182127
8	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk	329426	252630	695490	10037294	10225322	10922788

Lampiran 5 : Rekapitulasi Beban selain Gaji

No	Kode	Nama Perusahaan	Beban Selain Gaji		
			2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	18.331.033	16.883.316	17.504.686
2	BWPT	Eagle High Plantations	4.850.851	4.908.941	4.301.359
3	ANJT	Austindo Nusantara Jata Tbk	149.098.981	138.199.288	154.421.460
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	4.209.717	5.575.298	6.015.267
5	BISI	Bisi International Tbk	1.787.917	1.899.199	1.430.673
6	GZCO	Gazco Plantation Tbk	637.419	874.422	685.701
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	1.301.361.228.452	1.308.299.681.868	1.021.964.533.859
8	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk	3.744.143	406.904	271.394

Lampiran 6 : Rekapitulasi VACA, VAHU, STVA, ROA

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	ROA
				X1	X2	X3	Y
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2018	0.0449127	3.662506	0.726963	0.062256323
			2019	0.034821	2.73208	0.633978	-0.00019363
			2020	0.077261	6.528084	0.846816	0.016819017
2	BWPT	Eagle High Plantations	2018	-0.2615	-8.24258	1.121321	-0.02861779
			2019	-0.88777	-13.9326	1.071774	-0.074
			2020	-1.17428	-31.4023	1.031845	-0.07359348
3	ANJT	Austindo Nusantara Jata Tbk	2018	0.020	0.891896	-0.12121	0.002466631
			2019	0.022168	1.240	0.193609	0.047
			2020	0.033225	2.116931	0.527618	0.008321162
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	2018	173.447	0.108156	-8.24589	0.03683627
			2019	75.05751	0.031844	-30.403	0.015331447
			2020	118.9666	3480.215	1.000	0.034
5	BISI	Bisi International Tbk	2018	218.85468	14266.25	1.000	0.146064571
			2019	174.7274	14030.190	1.000	0.104367955

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	ROA
				X1	X2	X3	Y
			2020	173.685	14451.04	1.000	0.09456912
6	GZCO	Gazco Plantation Tbk	2018	-202.8565	-32346.4	1.000031	-0.05732026
			2019	-174.712	-17838.5	1.000056	-0.253
			2020	-81.1814	-789.441	1.001267	0.10666686
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	2018	-0.82298	-20.4005	1.049	0.087191361
			2019	-1.43677	-18.5182	1.054001	-0.081
			2020	-2.29697	-20.5683	1.048619	-0.08805588
8	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk	2018	50.053534	247.4753	0.995959	0.0328202
			2019	392.2263	1985.871	0.999	0.025
			2020	358.9507	2057.052	1.000	0.063673304

Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas, Uji Auto Korelasi Durbin-Watson, Statistik Deskriptif dan Grafik Uji Heteroskedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06436797
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.111
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653[a]	.427	.341	.06903	2.351

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA
b. Dependent Variable: ROA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.0095	.08502	24
VACA	52.9405	140.59928	24
VAHU	-23.0000	9312.60871	24
STVA	-.8112	6.57828	24

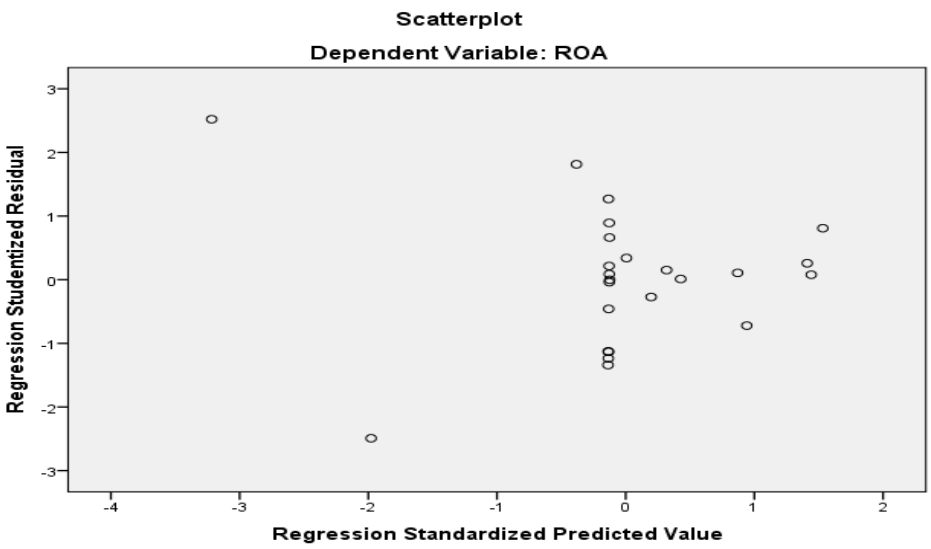

Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji F dan Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003	.016		.160	.875		
	VACA	.000	.000	.213	.944	.356	.562	1.780
	VAHU	4.493E-6	.000	.492	2.185	.041	.565	1.769
	STVA	.000	.002	-.021	-.124	.903	.989	1.011

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	VACA	VAHU	STVA
1	1	1.732	1.000	.06	.14	.11	.02
	2	1.097	1.256	.24	.00	.12	.38
	3	.884	1.400	.36	.00	.04	.59
	4	.287	2.458	.34	.86	.73	.01

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	4.965	.010[b]
	Residual	.095	20	.005		
	Total	.166	23			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.016		.160	.875
	VACA	.000	.000	.213	.944	.356
	VAHU	4.493E-6	.000	.492	2.185	.041
	STVA	.000	.002	-.021	-.124	.903

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653[a]	.427	.341	.06903

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA
b. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1692	.0946	.0095	.05555	24
Std. Predicted Value	-3.217	1.532	.000	1.000	24
Standard Error of Predicted Value	.015	.066	.025	.014	24
Adjusted Predicted Value	-.3282	.0923	.0075	.08167	24
Residual	-.15259	.11842	.00000	.06437	24
Std. Residual	-2.211	1.716	.000	.933	24
Stud. Residual	-2.492	2.522	.017	1.070	24
Deleted Residual	-.19389	.27083	.00200	.09035	24
Stud. Deleted Residual	-2.925	2.977	.020	1.175	24
Mahal. Distance	.077	20.302	2.875	4.940	24
Cook's Distance	.000	2.258	.136	.462	24
Centered Leverage Value	.003	.883	.125	.215	24

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10 : Tabel Durbin Watson (DW), α = 5%

n	k-1		k-2		k-3		k-4		K-5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	**1.1010**	**1.6565**	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

Lampiran 11 : Tabel T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	**0.50**	**0.20**	**0.10**	**0.050**	**0.02**	**0.010**	**0.002**
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	**1.72472**	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Lampiran 12 : Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	**df untuk pembilang (N1)**														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	**3.07**	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06